

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis. Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi juga banyak ditemukan di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi pusat tujuan wisata adalah Bali dan Yogyakarta yang terkenal dengan keindahan alamnya dan tradisi budaya yang masih kental. Selain Bali dan Yogyakarta, daerah tujuan wisata lainnya adalah Bandung. Jika dibandingkan dengan Bali dan Yogyakarta, Bandung memang kalah. Namun Bandung tetap bisa dikatakan sebagai daerah tujuan wisata yang banyak dicari wisatawan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang relatif stabil dari waktu ke waktu.

Bandung juga terkenal dengan jenis wisata yang khas, yaitu jenis wisata kuliner dan fashion. Para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang disebut Desa wisata yang terdiri dari kampung-kampung wisata. Kampung wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan

masyarakat setempat. Dengan menonjolkan ciri kelokalan setempat diharapkan kampung wisata mampu bersaing dengan tempat wisata lain. Pengembangan kampung wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi kampung wisata tersebut.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kampung wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Adapun manfaat yang diterima oleh adanya perkembangan pariwisata adalah kampung wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan dalam sektor usaha serta peningkatan pendapatan daerah.

Maka dari itu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) melaksanakan bedah kampung berupa penataan pemukiman di Desa Pasir Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung untuk mengatasi persoalan kemiskinan serta menciptakan kampung wisata pertama di Jawa Barat. Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) masyarakat Desa Pasir Mulya dapat mencurahkan masalah yang

di hadapi dalam permasalahan infrastruktur permukiman, maka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) tersebut di laksanakan atas inisiatif warga masyarakat itu sendiri melalui proses musyawarah di tingkat RT sampai dengan tingkat Desa untuk mewujudkan pembangunan yang partisipatif melalui Pembelajaran Participatory Adragogy (Pembelajaran Pemikiran Kritis Masyarakat) lalu setelah itu, warga Desa Pasir Mulya bersepakat membentuk dan mendirikan organisasi masyarakat dengan bentuk dan nama yang telah di sepakati yaitu organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Wargamulya, sampai saat ini telah terlaksana satu kali pemilihan ulang anggota badan keswadayaan masyarakat (BKM) sehubungan dengan habisnya masa jabatan (selama 3 tahun).

Setelah terpilih 13 orang anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) pada tahun 2011, maka selanjutnya para anggota beserta kepengurusannya senantiasa melibatkan diri dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Wargamulya dalam mencapai kemandirian adalah dengan menjadi motor penggerak dalam membangun modal sosial dan berupaya mewujudkan kerjasama yang baik antar anggota Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), dengan pihak swasta maupun antar Badan

Keswadayaan Masyarakat (BKM) dengan pemerintahan setempat, yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan serta jumlah dana yang diperlukan. Lalu setelah itu Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) mengidentifikasi masalah yang terjadi di kampung wangun yaitu rumah yang masih kurang layak huni dengan sanitasi yang minim, akses jalan yang rusak, saluran yang belum tertata, pergerusan tanah yang terus terjadi, MCK yang sangat tidak layak, tidak adanya pasokan air bersih, terutama pada musim kemarau, air sangat sulit di dapat, belum ada sistem pipanisasi yang dapat mengalirkan air hingga ke permukiman.

Desa Pasirmulya secara administrasi termasuk ke dalam Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Banjaran menetapkan Desa Pasirmulya sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) dengan pola pemanfaatan ruang yang diarahkan yaitu sebagai kawasan permukiman, pertanian, perkebunan dan kehutanan. Karakteristik wilayah ini adalah sangat berbatasan langsung dengan kawasan Wisata Gunung Puntang yang memang masih bercirikan perdesaan. Kegiatan pertanian yang berkembang adalah pertanian lahan basah dengan komoditi unggulan kopi.

Sebelum adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) para petani kopi

menjual hasil pertaniannya ke tengkulak kopi, dikarenakan belum adanya alat pengolah kopi sehingga petani kopi warga wangun hanya dapat menanam dan memanen kopi saja dengan keadaan belum di olah. Desa Pasir Mulya sendiri memiliki 4 Dusun, 15 RW dan 69 RT. Desa Pasirmulya terletak di dataran tinggi yang memiliki luas wilayah \pm 243,1 Ha. Dengan Batas Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindangpanon Kecamatan Banjaran, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir Huni Kecamatan Pangalengan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Neglasari Kecamatan Banjaran, Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mekar Jaya Kecamatan Banjaran. Aktifitas utama warga kampung wangun adalah sebagai petani kopi. Sebelum adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) kampung wangun adalah kampung yang bisa dikatakan terisolir dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di bandingkan dengan kampung yang ada di Desa Pasir Mulya. Menurut Undang-undang Penataan Ruang No 26 tahun 2007 yang dimaksud dengan Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ruang. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Indonesia berhirarki dari level nasional sampai dengan level kota/kabupaten.

Oleh karena itu karena dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP)

berupa pembangunan infrastruktur permukiman maka lewat program tersebut diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan dengan terwujudnya rumah yang layak huni dengan sanitasi yang memadai, Akses jalan yang mendukung, saluran yang tertata, MCK yang layak dan pasokan air bersih yang cukup, dengan adanya sistem pipanisasi yang dapat mengalirkan air hingga ke permukiman warga.

Pembangunan ini hanya lingkup kampung yang terisolir saja yaitu kampung wangun dengan berkoordinasi dan bermitra/berchaneling dengan pihak desa melalui perealisasi mengenai pelaksanaan pembangunan yang sudah diidentifikasi dan direncanakan dalam PJM (Perencanaan Jangka Menengah).

Yaitu melalui Bantuan APBD Kabupaten Bandung yang dilsalurkan ke pihak desa baik ADD maupun P4.

Dana yang tersedia dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) tersesebut rata-rata untuk satu unit rumah hanya Rp 16 juta, sementara satu unit rumah menghabiskan dana antara Rp 23-26 juta. Kekurangan tersebut ditambah dari swadaya masyarakat desa Pasir Mulya sendiri. Tidak dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk bahan bangunan bekas yang masih bisa digunakan, tenaga kerja dan lain-lain.

Dengan demikian Pembangunan tersebut diutamakan untuk warga miskin, melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) yang tadinya daerah terisolir dengan jumlah masyarakat miskin terbanyak di Desa Pasir Mulya serta kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan kumuh kini malah menjadi kampung wisata wangun yang semakin banyak di kunjungi, serta menjadi percontohan untuk pemerintah yang ingin mengembangkan desanya. Selain pemerintah banyak juga wisatawan dari luar daerah dan anak muda yang berkunjung untuk sekedar berfoto dan menginap karena mempunyai bangunan bentuk rumah yang sama dengan pemandangan dan suasana pegunungan yang sejuk, di samping itu selain wisatawan menikmati suasana kampung wangun juga bisa membeli hasil produk atau oleh-oleh kampung wangun berupa kopi sayuran dan makanan lainnya.

Setelah adanya bantuan dari pemerintah pusat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM MP) dan bantuan dari pemerintah daerah baik dari provinsi, kabupaten maupun desa maka pendapatan masyarakat kampung wangun khususnya petani kopi sekarang kesejahteraannya menjadi meningkat, di karenakan warga khususnya para petani kopi dapat memenuhi kebutuhannya baik sarana maupun prasarana yang di butuhnya sudah

terpenuhi dan bisa mengolah hasil pertaniannya khususnya kopi dan lalu memasarkannya. Salahsatunya ke wisatawan dan tidak harus melalui tengkulak kembali. Sedangkan alat pengolah kopi tersebut para petani mendapatkannya dari bantuan pemerintah daerah. Oleh karena itu jumlah produksi kopi petani kampung wisata wangun semakin meningkat banyak warung dan cafe-cafe di daerah banjaran yang membeli kopi tersebut untuk di jual kembali, bukan hanya karena memiliki merek yaitu “kopi wangun” tetapi kopi tersebut memiliki ciri khas yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa kopi wangun memiliki kualitas yang tinggi 80-83 kadar kopinya. Hal ini disebabkan tanaman kopi wangun di tanam pada ketinggian di atas 1500 dari permukaan laut, bahkan memperoleh juara dunia di amerika salah satunya adalah kopi kampung wisata wangun.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Program Pemerintah Penataan Pemukiman Pedesaan Terhadap Pendapatan Dan Produksi Petani Kopi Kampung Wisata Wangun Desa Pasir Mulya Kecamatan Banjaran”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perbedaan sebelum dengan sesudah adanya PNPM Mandiri Pedesaan penataan pemukiman (bedah kampung) terhadap pendapatan petani kopi kampung wisata wangun?
- 2) Bagaimana perbedaan sebelum dengan sesudah adanya PNPM Mandiri Pedesaan penataan pemukiman (bedah kampung) terhadap produksi petani kopi kampung wisata wangun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kondisi petani kopi Kampung Wisata Wangun sebelum dan sesudah adanya PNPM Mandiri Pedesaan penataan pemukiman (bedah kampung) terhadap pendapatan petani kopi Kampung Wisata Wangun.
- 2) Untuk mengetahui kondisi petani kopi Kampung Wisata Wangun sebelum dan sesudah adanya PNPM Mandiri

Pedesaan penataan pemukiman (bedah kampung) terhadap produksi petani kopi Kampung Wisata Wangun.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis dan Akademis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka kegunaan teoritis adalah untuk kepentingan akademis, yaitu dapat memberikan kegunaan teoritis berupa tambahan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis dan Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

- 1) Penelitian ini semoga bermanfaat untuk pemerintah dalam mengukur keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Mulya.
- 2) Sebagai salah satu media untuk mengembangkan dan mempertahankan potensi petani kopi Kampung Wisata Wangun Desa Pasir Mulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung